

## ANALISIS EFEKTIVITAS MODEL *CASE METHOD* BERBASIS DARING DI KELAS X IPS 1 SMAN 11 MEDAN

Ika Permata Sari<sup>1)</sup>, Kms. M. Amin Fauzi<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: permatasariika955@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model case method berbasis daring pada mata pelajaran matematika, analisis efektivitas pembelajaran menggunakan case method berbasis daring ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar dan hasil belajar siswa dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model case method berbasis daring di kelas X IPS 1 di SMAN 11 Medan yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan desain metode penelitian kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, angket respon belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi data. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Pembelajaran matematika dengan model case method dilaksanakan secara daring di Kelas X 1 IPS SMAN 11 Medan dengan menggunakan aplikasi Zoom meeting; (2) Pembelajaran matematika dengan menggunakan model case method berbasis online di Kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan belum efektif karena indikator aktivitas belajar dan hasil belajar belum memenuhi kriteria; dan (3) Kendala selama pembelajaran dengan metode online melalui model case method berbasis kuota paket data siswa dan kekuatan jaringan internet siswa kurang mendukung, sehingga siswa membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian model pembelajaran dan keterampilan mengajar guru yang harus ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Case Method, Matematika

**Abstract:** This study aims to determine the implementation of learning using an online-based case method model for mathematics subjects, analyze the effectiveness of learning using an online-based case method in terms of student learning activities, learning responses and student learning outcomes and find out the obstacles in implementing learning using an online-based case method model. in class X IPS 1 at SMAN 11 Medan, totaling 36 students. This study uses a mixed method explanatory design. The research instruments used were student activity observation sheets, learning response questionnaires and learning outcomes tests. The results of data analysis show: (1) Case method mathematics learning is carried out online in Class X 1 IPS SMAN 11 Medan using the Zoom meeting application. (2) Learning mathematics using the online-based case method model in Class X IPS 1 SMAN 11 Medan is not effective because the indicators of learning activities and learning outcomes do not meet the criteria and (3) The constraints during learning with the online-based case method model are package quotas. student data and the strength of the student's internet network are less supportive, students need student time to make adjustments to the learning model and teacher's teaching skills that must be improved.

**Keywords:** Effectiveness, Case method, Math

### A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan. Cara mencapai tujuan pendidikan adalah melihat tingkat efektivitasnya. Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Abidin, Hudaya dan Anjani menyatakan (2020:134) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pembelajaran dikatakan efektif bila mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi belajar siswa menjadi maksimal (Sari dan Surya, 2017: 14). Sedangkan menurut Hamalik (dalam Abidin, Hudaya dan Anjani, 2020: 134) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian tujuan dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan interaksi yang baik antara guru dan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh, respon siswa dan aktivitas siswa saat belajar.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah salah satu kebijakan pemerintah di era pemulihan dari wabah virus Covid-19. PTMT yang dilakukan dengan sistem siswa dibagi menjadi 2 (dua) gelombang perkelas hadir ke sekolah dengan jadwal melaksanakan pembelajaran di sekolah selama 3 hari dalam satu minggu dan melakukan pembelajaran di sekolah selama 2 jam. Akibat keterbatasan waktu tersebut maka aktivitas belajar siswa, respon belajar dan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Akibat keterbatasan waktu tersebut maka aktivitas belajar siswa menurun. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan beberapa siswa di SMA Negeri 11 Medan pada tanggal 2 November 2021, mereka tidak dapat leluasa berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab dengan guru selama PTMT berlangsung. Guru matematika di SMA Negeri 11 Medan juga menambahkan bahwa respon siswa saat melakukan pembelajaran juga menurun. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran di sekolah, siswa kurang bersemangat belajar dan siswa menganggap bahwa belajar matematika sangat sulit.

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 11 Medan dan beberapa siswa maka diperlukan waktu tambahan untuk melaksanakan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pembelajaran daring untuk mata pelajaran matematika. Pembelajaran daring akan dilakukan untuk membantu siswa dalam mengatasi kekurangan waktu belajar dikarenakan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *case method*. Model pembelajaran *case method* merupakan model pembelajaran yang menyajikan konten yang dinarasikan disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks. Dalam menggunakan model pembelajaran *case method* siswa dituntut untuk menyelesaikan kasus yang diberikan secara berkelompok dalam konteks kehidupan nyata, menganalisis kasus yang diberikan dan menemukan solusi dari kasus yang diberikan.

Oleh karena itu, untuk membantu mengatasi masalah pembelajaran matematika dengan sistem PTMT, maka peneliti melakukan penelitian dengan membuat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 SMA Negeri 11 Medan dengan tujuan menganalisis pembelajaran tersebut berdasarkan aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa serta menemukan kendala-kendala yang ditemukan saat melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan *case method* secara daring agar bisa ditindaklanjuti.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain metode penelitian kualitatif. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 di SMAN 11 Medan yang berjumlah 36 orang, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran matematika menggunakan model *case method* berbasis daring dan variabel terikat dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pedoman efektivitas pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa. Ahmad dan Jaya (2021: 181) menyatakan

bahwa untuk menentukan kategori data dengan 3 kategori digunakan rumus sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Kategori Keaktifan Belajar Siswa

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Aktif	$X \geq \text{Mean} + 1SD$
Kurang aktif	$\text{Mean} - 1SD \leq X < \text{Mean} + 1SD$
Tidak Aktif	$X < \text{Mean} - 1SD$

Suyanto, Amal, Noor dan Astutik (2018 : 19) menyatakan jika ingin membagi data menjadi 2 (dua) kriteria berdasarkan nilai median (nilai tengah). Data dapat dikategorikan berdasarkan “< median” atau “≥ median”. Berdasarkan kriteria tersebut siswa dikatakan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan apabila dalam pengisian angket respon belajar siswa memperoleh skor lebih atau sama dengan nilai median dan siswa dikatakan memiliki respon yang negatif terhadap pembelajaran yang dilakukan apabila dalam pengisian angket respon belajar siswa memperoleh skor kurang dari nilai median. Dalam penelitian ini kelas dikatakan memberikan respon yang baik apabila dari hasil pengisian angket respon belajar siswa jumlah siswa yang memiliki respon belajar positif lebih dari 75%. Selanjutnya sesuai dengan ketentuan nilai KKM klasikal, hasil belajar matematika dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal di dalam kelas mencapai nilai KKM.

Dari penjelasan di atas maka pedoman efektivitas pembelajaran ditinjau dari : (1) Persentase kelas yang aktif selama proses pembelajaran mencapai paling sedikit 88,97%. (2) Respon belajar siswa dalam memberikan respon baik terhadap pembelajaran jika mencapai 75%. (3) Hasil belajar matematika dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal mencapai nilai KKM.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

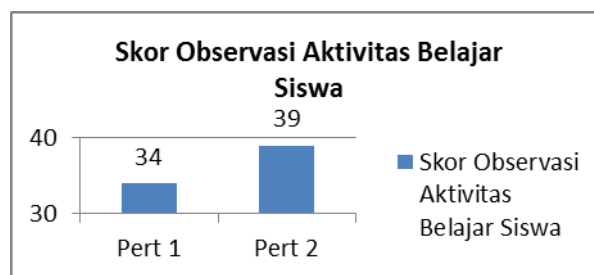
Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan model *case method* berbasis daring diperoleh dari observasi yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan. Kegiatan observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa saat belajar daring yang telah disusun sebelumnya. Observasi siswa dilakukan sebanyak 2 kali sesuai dengan pertemuan pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti. Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa dengan model *case method* berbasis daring yang dilakukan selama 2 kali pertemuan didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 2.** Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Model *Case Method* Berbasis Daring

<i>Pertemuan</i>	<i>Skor</i>	<i>Skor Maksimal</i>	<i>Persentase</i>
1	34	45	75,56%
2	39	45	86,67%

Pada pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 34 sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan skor sebesar 5 sehingga diperoleh skor 39. Agar lebih jelas disajikan dengan diagram sebagai berikut.



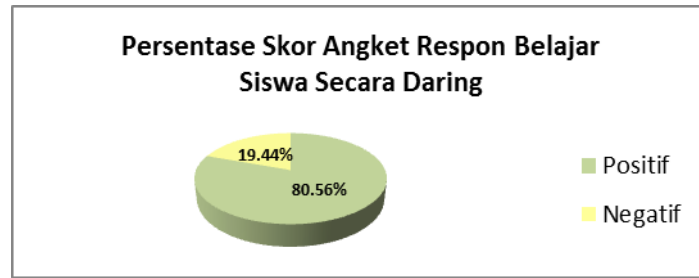
**Gambar 1.** Diagram Aktivitas Belajar Siswa dengan Model *Case Method* Berbasis Daring.

Selanjutnya dari skor hasil pengisian angket respon belajar siswa secara daring diperoleh jumlah skor = 2313, mean = 64,25 dan median 64. Siswa dikatakan memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan apabila dalam pengisian angket respon belajar siswa memperoleh skor lebih atau sama dengan nilai median ( $x \geq \text{median}$ ) dan siswa dikatakan memiliki respon yang negatif terhadap pembelajaran yang dilakukan apabila dalam pengisian angket respon belajar siswa memperoleh skor kurang dari nilai median ( $x < \text{median}$ ). Dari hasil pengisian angket respon belajar siswa diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3.** Persentase Respon Belajar Siswa dengan Model *Case Method* Berbasis Daring

<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
$x \geq 64$	Positif	29	80,56%
$x < 64$	Negatif	7	19,44%

Berdasarkan hasil pengisian angket respon belajar siswa tersebut, dapat dikatakan siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan persentase siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran lebih dari 75%. Agar lebih jelas disajikan dalam diagram sebagai berikut.



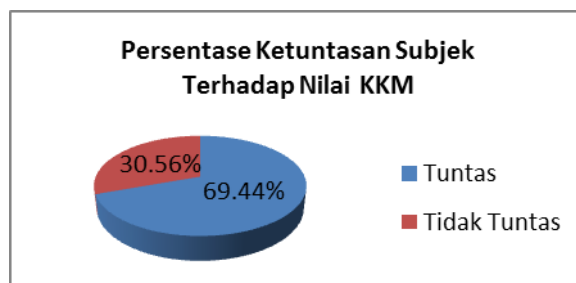
**Gambar 2.** Diagram Persentase Skor Angket Respon Belajar Siswa dengan Model *Case Method* Berbasis Daring.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh terdapat subjek yang telah tuntas memenuhi nilai KKM dan terdapat subjek yang tidak tuntas memenuhi nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 11 Medan untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Sehingga subjek dikatakan tuntas memenuhi nilai KKM apabila memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 dalam menjawab tes yang diberikan. Jumlah subjek yang tuntas dan tidak tuntas memenuhi nilai KKM disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.** Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Case Method* Berbasis Daring

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Tuntas	25	69,44%
Tidak Tuntas	11	30,56%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah subjek yang tuntas memenuhi nilai KKM sebesar 69,44% dan jumlah subjek yang tidak tuntas memenuhi nilai KKM sebesar 30,56%. Agar lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 3.** Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Terhadap Nilai KKM.

## 2. Pembahasan

### **Efektivitas Model *Case Method* Berbasis Daring Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa, Respon Belajar dan Hasil Belajar Siswa**

Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini efektif dapat dilihat dari aktivitas siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa. Selanjutnya akan dianalisis keefektifan pembelajaran dengan menggunakan case method berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kelas dikatakan aktif apabila persentase nilai akhir aktivitas siswa saat diobservasi selama proses pembelajaran lebih dari 88,97%. Dari dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan, hasil observasi aktivitas siswa berturut-turut sebesar 75,55% dan 86,67%. Berdasarkan hal tersebut kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan kurang aktif pada saat dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model case method berbasis daring. Penyebab kurang aktifnya aktivitas belajar siswa menggunakan model case method berbasis daring adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan hanya 2 kali pertemuan sehingga siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobri, Muid dan Daud (2021:10) bahwa pelaksanaan pembelajaran case method berbasis daring dapat membuat siswa lebih aktif belajar. Pada penelitian tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan model *case method* berbasis siswa dapat melakukan tanya jawab dengan baik, berani mengungkapkan pendapat yang mereka miliki dan mampu berdiskusi dengan baik.

Selanjutnya kelas dikatakan memberikan respon yang baik apabila dari hasil pengisian angket respon belajar siswa jumlah siswa yang memiliki respon belajar positif lebih dari 75%. Dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi siswa yang memberikan respon positif adalah 80,56%. Sehingga kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika dengan model *case method* berbasis daring. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianto dan Fauziah (2020 : 48) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *case method* dapat meningkatkan respon dan motivasi siswa dalam belajar. Faktor-

faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa antusias dalam belajar.

Kemudian sesuai dengan ketentuan nilai KKM klasikal, kelas dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal di dalam kelas mencapai nilai KKM. Dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi nilai KKM klasikal siswa adalah 69,44%. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan belum berhasil. Masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan kasus yang diberikan dengan baik dan siswa tidak mampu menerapkan konsep materi pembelajaran yang sudah dipelajari dalam menyelesaikan kasus yang diberikan. Hal ini berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian Nazariah dan Adrian (2018:105) kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri dan siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mandiri. Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, Amin dan Hasbullah (2022:731) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *case method* hasil belajar mahasiswa melewati dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Indriyanti (2014:81) yang menunjukkan bahwa penerapan model *case study* pada kelas mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar kognitif.

### **Kendala Saat Melakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Case Method Berbasis Daring**

Selama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Kendala-kendala dialami peneliti adalah sebagai berikut.

Kouta paket data siswa dan kekuatan jaringan internet siswa kurang mendukung saat dilakukan pembelajaran daring. Selama pembelajaran dengan menggunakan model *case method* berbasis daring yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan banyak siswa yang mengaku kouta paket internet mereka tidak cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga hal ini mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Santi (2021:44) mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran online berlangsung masih sangat rendah, siswa cenderung pasif, dalam pembelajaran online masih kesulitan sinyal internet dan ada siswa



memiliki handphone orangtuanya, ada juga siswa yang tidak punya handphone. Faktor ekonomi orangtua siswa yang tidak memungkinkan jika harus membeli gadget baru dan mengisi kuota tiap waktu. Jamaludin (2021:50) mengungkapkan bahwa salah satu kendala saat melakukan pembelajaran daring adalah koneksi jaringan internet di Indonesia yang belum merata dan keterbatasan tingkat ekonomi kebawah yang belum mampu memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan baik.

Penggunaan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan merupakan hal yang baru, sehingga perlu waktu bagi siswa untuk melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran. Pada umumnya, Apabila seseorang memperoleh kecakapan intelektual, maka akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan. Bila seseorang dalam kondisi sekarang dapat mengatasi situasi baru, keseimbangan mereka tidak akan terganggu. Jika tidak, ia harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya (Yuberti, 2014: 37-38). Dikarenakan penggunaan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan merupakan hal yang baru dan dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan hanya 2 (dua) kali pertemuan, maka perlu waktu yang lebih bagi siswa Kelas X IPS 1 SMAN 11 Medan untuk melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *case method* berbasis daring. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru. Jadi, keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung. Maka dari itu cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh situasi pada proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah dan Imaniyati (2018:102) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini efektif dapat dilihat dari aktivitas siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dari dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan, hasil observasi aktivitas siswa berturut-turut sebesar 75,55% dan 86,67%. Berdasarkan hal tersebut kelas X IPS 1 di

SMAN 11 Medan kurang aktif pada saat dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *case method* berbasis daring. Selanjutnya dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi siswa yang memberikan respon positif adalah 80,56%. Sehingga kelas X IPS 1 di SMAN 11 Medan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika dengan model *case method* berbasis daring. Kemudian dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi nilai KKM klasikal siswa adalah 69,44%, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *case method* berbasis daring di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan belum berhasil. Ditinjau dari ketiga indikator tersebut, maka pembelajaran matematika dengan menggunakan *case method* berbasis daring di kelas X IPS 1 SMA Negeri 11 Medan tidak efektif. Hal ini dikarenakan ada dua indikator yang tidak memenuhi kriteria yaitu indikator aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kendala-kendala dialami peneliti seperti kouta paket data siswa dan kekuatan jaringan internet siswa kurang mendukung saat dilakukan pembelajaran daring, penggunaan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 SMA Negeri 11 Medan merupakan hal yang baru, sehingga perlu waktu bagi siswa untuk melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran dan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *case method* berbasis daring.

#### E. REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 6(2), 131-146.
- Ahmad, A. dan Jaya, I. (2021). *Biostatistik Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Alwiyah D. & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, 3(4), 95-103.
- Arianto, H & Fauziah, H. N. (2020). Students' Response to the Implementation of Case Based Learning (CBL) Based on HOTS in Junior High School. *Insecta*, 1(1), 45-49.
- Jamaludin. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan). *PakMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 49-55.

- Nazariah & Andrian, R. (2018). Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan pada Proses Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 97-103.
- Santi, M. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi Google Classroom di Kelas VII.2 SMP Negeri 3 Lubuk Linggau. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 43-53.
- Sari, N & Surya, E. (2017). Analysis Effectiveness Of Using Problem Posing Model In Mathematical Learning. *International Journal Of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(3),13-21.
- Sobri, M., Muid, A & Daud, S. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Case Method* dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Daring Mata Kuliah Muhadatsah Lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2(2) ,1-11.
- Suyanto, Amal, A. I., Noor, A. dan Astutik, I. T. 2018. *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS*. Semarang : UNISSULA PRESS
- Utami, L. W & Indriyanti, D. R. (2014). Penerapan Metode Case Study Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 43(2), 79-84.
- Widiastuti, F., Amin, S. & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran *Case Method* dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 728-731.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).